

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya kasus tentang penggelapan uang yang terjadi di perusahaan swasta atau juga organisasi yang bergerak di bidang jasa pelayanan keuangan mengindikasikan bahwa etika menjadi isu serius di Indonesia. Pertama; kasus penggelapan uang sebesar Rp. 15 juta yang dilakukan oleh seorang karyawan di PT. Garuda Food. Karyawan yang berusia 35 tahun ini diduga menggelapkan uang perusahaan setelah diperiksa oleh Tim Unit Reskrim Polsek Siak Hulu dan ditemukannya tiga alat bukti yang sah. Karyawan tersebut pun ditetapkan sebagai tersangka karena telah merugikan perusahaan sebesar Rp. 15.057.900 menurut hasil audit (m.merdeka.com, diakses 26 April 2019). Kedua; kasus penggelapan uang nasabah sebesar 2,3 miliar yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang bekerja sebagai teller Bank BRI Makassar. Menurut keterangan tersangka, uang yang diambil itu berasal dari 47 nasabah yang menabung uangnya di Bank BRI Makassar. Atas kejadian ini maka tersangka dikenai Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara dan denda sebesar Rp. 10 miliar (m.detik.com, diakses 26 April 2019). Beberapa kasus penggelapan uang seperti yang disebutkan di atas tentunya merugikan perusahaan dan nasabah karena merujuk pada tindakan kontra etis demi memperoleh manfaat bagi diri sendiri.

Etika pada dasarnya merupakan hal yang teramat penting karena tindakan manusia dipengaruhi oleh keyakinan tentang apa yang baik dan apa yang buruk (Teichman, 1998). Dalam dunia bisnis, etika dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu keputusan atau perilaku bisnis dapat dibenarkan secara moral atau tidak. Victor dan Cullen (1987 dan 1988) menyebutkan bahwa suatu keputusan atau perilaku organisasional dinyatakan baik atau buruk secara etis, dapat dilihat melalui persepsi anggota organisasi dan ini dikenal sebagai iklim etika. Iklim etika diartikan sebagai persepsi bersama tentang apa yang benar dan apa yang salah secara etis, mengenai perilaku dan bagaimana masalah etika harus ditangani (Victor dan Cullen, 1987 dalam Wyser, 2009). Lebih lanjut, Victor dan Cullen menyatakan bahwa iklim etika merupakan bagian dari iklim organisasi seperti juga iklim-iklim organisasi yang lain seperti iklim inovasi, iklim kesehatan dan iklim keselamatan kerja. Iklim organisasi itu sendiri adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan pikiran, perasaan dan perilaku dari anggota organisasi yang dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kekuatan dan pengaruh dalam organisasi (Denison, 1996).

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan keuangan, tidak tertutup kemungkinan bagi organisasi Credit Union Bahtera Sejahtera menghadapi isu-isu yang secara etika problematis. Credit Union Bahtera Sejahtera juga pernah mengalami kasus penggelapan uang yang dilakukan oleh karyawan seperti contoh kasus PT. Garuda Food dan Bank BRI Makassar yang disebutkan sebelumnya. Manajer Credit Union Bahtera Sejahtera menerangkan bahwa hal ini dipandang sebagai kasus yang krusial dan pernah mencoreng citra organisasi

maka ditanggapi dan ditangani secara serius. Berdasarkan pertimbangan ini maka pemahaman tentang iklim etika dalam organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa finansial menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana karyawan serta beberapa pihak yang terkait mempersepsikan iklim etika di Credit Union Bahtera Sejahtera, Sikka, Nusa Tenggara Timur. Konsep iklim etika sesuai konsep yang dikembangkan oleh Victor dan Cullen (1987, 1988) digunakan sebagai acuan untuk memahami iklim etika yang dimaksud. Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan kualitatif dengan metode semi terstruktur digunakan agar informasi yang lebih mendalam dapat digali dari subjek penelitian.

Wyser (2009) menyatakan bahwa *Ethical Climate Theory* (ECT) yang pertama kali digagas oleh Victor dan Cullen (1987, 1988) merupakan alat analitik yang sering digunakan untuk memahami sistem normatif organisasi lewat persepsi para anggota organisasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di depan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana karyawan Credit Union Bahtera Sejahtera mempersepsikan iklim etika di organisasi mereka?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap persepsi anggota organisasi tentang iklim etika yang mereka

rasakan di CU Bahtera Sejahtera. Tipologi iklim etika yang dikembangkan oleh Victor dan Cullen (1987, 1988) akan digunakan sebagai dasar untuk mengungkap persepsi anggota organisasi melalui wawancara secara semi terstruktur. Secara khusus penelitian ini juga mencoba untuk mengungkap apakah 9 (Sembilan) jenis iklim etika berdasarkan tipologi Victor dan Cullen tersebut dirasakan keberadaannya oleh anggota organisasi di CU Bahtera Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk mendalami iklim etika dari organisasi yang memiliki karakteristik seperti koperasi.

b. CU Bahtera Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu CU Bahtera Sejahtera dalam memahami iklim etika yang ada dalam organisasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen dalam membuat keputusan di dalam organisasi terutama yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang membantu penulis memahami topik dan dasar teoritis berhubungan dengan masalah yang terdapat di dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan bagian akhir dari penelitian yang mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian sebagai bahan evaluasi dan juga saran-saran untuk organisasi yang diteliti dan penelitian selanjutnya.